

TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) BERBASIS WIRUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Setiawan¹, Agung Triadi².

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 1 November 2024

Revised : 26 Januari 2025

Accepted : 26 Januari 2025

Published : 27 Januari 2025

*Corresponding author

Email : Setiawan17@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.60632>

ABSTRAK

Program Wirausaha Merdeka Kampus Merdeka Universitas Padjadjaran (WMK Unpad) adalah program pengembangan kompeten wirausaha di Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung dan dilaksanakan oleh OoRange – Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Unpad yang akan diikuti oleh 400 orang peserta mahasiswa tingkat diploma, sarjana hingga pasca dari seluruh Indonesia. Tujuan Program ini didesain untuk dapat diikuti oleh pengusaha pemula (startup) atau pengusaha lanjut (scaleup) dengan 5 pilihan bidang usaha, yaitu: makanan dan minuman, produksi/budidaya, industri kreatif, seni, budaya, pariwisata, jasa dan perdagangan, serta teknologi terapan. Metodernya, pendampingannya dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta melalui desain pembelajaran yang menyenangkan, kurikulum standar internasional, variasi metode pembelajaran (daring, luring, hybrid, simulasi game, workshop, kunjungan wirausaha, dsb), rasio belajar 25% konsep dan 75% praktik, berbasis 7 project pembelajaran bisnis, dimana 70% narasumbernya adalah praktisi bisnis sukses, ada fasilitas stimulan usaha, serta didukung mitra perusahaan BUMN(S) maupun ekosistem bisnis yang dimiliki oleh Oorange Unpad. Hasil akhirnya peserta yang lulus akan menerima logbook report, transkrip nilai dan sertifikat. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan program, dengan pelibatan seluruh alumni peserta program WMK Unpad ini akan menjadi binaan ekosistem OoRange – Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan Unpad.

Kata kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Wirausaha, Perusahaan (BUMN), Oorange UNPAD

ABSTRACT

The Independent Entrepreneurship Program of the Independent Campus of Padjadjaran University (WMK Unpad) is an entrepreneurial competency development program at Padjadjaran University (Unpad) Bandung and implemented by OoRange - Unpad Business and Entrepreneurship Incubator Center which will be attended by 400 participants from diploma, undergraduate and postgraduate students from all over Indonesia. The purpose of this program is designed to be followed by novice entrepreneurs (startups) or advanced entrepreneurs (scaleups) with 5 choices of business fields, namely: food and beverages, production/cultivation, creative industry, arts, culture, tourism, services and trade, and applied technology. The method, mentoring is carried out more in accordance with the needs of participants through a fun learning design, international standard curriculum, a variety of learning methods (online, offline, hybrid, game simulations, workshops, entrepreneurial visits, etc.), a learning ratio of 25% concept and 75% practice, based on 7 business learning projects, where 70% of the speakers are successful business practitioners, there are business stimulant facilities, and supported by BUMN(S) company partners and business ecosystems owned by Oorange Unpad. The final result is that participants who graduate will receive a logbook report, transcript and certificate. In addition, to maintain the sustainability of the

program, with the involvement of all alumni participants in the WMK Unpad program, they will become fostered ecosystems of OoRange - Unpad Business and Entrepreneurship Incubation Center.

Key word: Independent Learning Campus (MBKM), Entrepreneurship, Company (BUMN), Oorange UNPAD

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah adanya MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang ditujukan untuk mengawal transformasi pendidikan tinggi. Kebijakan ini mendorong setiap perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar satu semester bagi mahasiswa di luar program studi serta menuntut setiap perguruan tinggi untuk lebih fleksibel terhadap kolaborasi dengan dunia usaha, industri, dan masyarakat umum.

Adanya program MBKM ini menjadi tantangan dan kesempatan bagi seluruh pihak terkait untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, dan kebutuhan mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realita dan dinamika di lapangan secara riil. Program ini menjadi sangat potensial mengingat pada praktiknya program ini dapat mendukung peningkatan lulusan.

Berbagai bentuk pelaksanaan program MBKM dan keberhasilan penerimaan hibah MBKM menunjukkan keberhasilan konversi 20 SKS dalam pelaksanaan program MBKM. Sehubungan dengan itu, seluruh mahasiswa dari perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kemendikbud di berbagai daerah dapat mengikuti seluruh kegiatan MBKM. Terdapat beberapa kegiatan mbkm seperti MSIB (Magang dan Studi Independen), PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka), Kampus Mengajar, dan Wirausaha Merdeka (WMK). Wirausaha Merdeka merupakan salah satu bentuk implementasi dari adanya program MBKM yang ditujukan sebagai media pembelajaran terkait kewirausahaan.

Adapun tujuan pelaksanaan Wirausaha Merdeka ini dilansir dalam laman

resmi Wirausaha Merdeka adalah sebagai berikut.

- a) Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha.
- b) Menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan.
- c) Mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa.
- d) Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa.
- e) Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya mengembangkan minat berwirausaha serta menanamkan mindset dan kompetensi dasar pada mahasiswa Unpad, dilakukan pendampingan pada peserta program MBKM Wirausaha Merdeka yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah a) Meningkatkan *softskill* dan menguatkan mindset *entrepreneur* mahasiswa; b) Menjalin relasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya; c) Membangun dan menguatkan bisnis atau usaha yang dimiliki; d) Mendorong dan meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan pembelajaran, dapat pula dikatakan sebagai media pembelajaran. Dengan model pembelajaran seperti ini peserta didik dapat mengeksplorasi, berfikir kreatif, dan memperoleh informasi terkait hal baru yang diperoleh dengan merancang, memecahkan sebuah masalah, membuat keputusan serta menanamkan semangat

gotong royong melalui kerja sama antar peserta didik (Mahtumi, et.al., 2022:28).

Menurut Peggy Heally pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menempatkan tenaga pendidik sebagai motivator dan fasilitator (Wardhani, et.al., 2018:6), peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi belajarnya. Thomas dan Michaelson mengatakan Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajaran ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik dan perancangan produk dan tugas (Wardhani, et.al., 2018:6). Baron mengatakan Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset (Ramadani, dan Sirmata, 2021:4-9), terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, relevan bagi kehidupannya (Salim, dan Wirnas, 2022).

Dalam proses pembelajaran seharusnya selalu berkaitan dengan aktivitas- aktivitas peserta didik yang mendukung terjadinya pemahaman terkait materi pelajaran dan keterkaitannya dengan konteks kegiatan sehari-hari hal tersebut untuk menunjang hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari beberapa deskripsi diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran dimana kegiatan proyek menjadi media pembelajarannya, dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat mewujudkan gagasan baru melalui hasil akhir berupa produk. Pembelajaran proyek diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajar, pengerjaan hingga diperoleh hasil suatu produk.

Kemudian, tema terkait kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu "wira" dan "usaha". Wira memiliki pengertian berwatak agung, manusia unggul, berbudi luhur, pejuang, pahlawan dan lain sebagainya. Kemudian usaha memiliki arti perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah seorang pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Adapun pengertian wirausaha menurut Kasmir yakni orang yang

memiliki jiwa berani mengambil keputusan dan siap mengambil segala resiko, mandiri untuk dapat membuka usaha dalam berbagai macam kesempatan dalam ketidak pastian kondisi (Salim, dan Wirnas, 2022). Pada dasarnya materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep terkait wirausaha, kewirausahaan, karakteristik dan lain sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha. Materi pembelajaran kewirausahaan disusun secara baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK dan akan berdampak pada kesiapan seorang atau kelompok membuka usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat mempersiapkan peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan potensi untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi. Pendidikan sebagai kewirausahaan setidaknya memiliki dua kriteria. Pertama, kriteria berhubungan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, pendidikan yang menghasilkan wirausaha baru, atau pemahaman terkait kegiatan berwirausaha, kedua berkenaan dengan kualitas lulusan, lulusan yang dihasilkan dari pendidikan kewirausahaan haruslah benar benar menghasilkan orang yang mampu menciptakan peluang.

METODE

Dalam pelaksanaannya, basis kegiatan dilaksanakan di Kampus Jatinangor. Namun, beberapa kegiatan juga dilaksanakan di Kampus Dipatiukur. Hal tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Disamping itu, tidak hanya di dalam kampus, pihak pelaksana juga memberikan pengalaman untuk belajar di luar kampus, seperti kunjungan UMKM. Program Wirausaha Merdeka Unpad ini dilaksanakan di 2 lokasi, yaitu Kampus Jatinangor dan Dipatiukur dalam rentang waktu 1 semester. Pertimbangan penggunaan dua kampus (Jatinangor dan Dipatiukur) adalah jarak domisili peserta. Di samping itu, adanya pelaksanaan persiapan PIMNAS membuat panitia terkadang memindahkan pelaksanaan kelas di Unpad Dipatiukur.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program Wirausaha Merdeka Kampus Merdeka Universitas Padjadjaran

(WMK Unpad) adalah program pengembangan kompeten wirausaha di Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung dan dilaksanakan oleh OoRange – Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Unpad yang akan diikuti oleh 400 orang peserta mahasiswa tingkat diploma, sarjana hingga pasca dari seluruh Indonesia. Program ini didesain untuk dapat diikuti oleh pengusaha pemula (startup) atau pengusaha lanjut (scaleup) dengan 5 pilihan bidang usaha, yaitu: makanan dan minuman, produksi/budidaya, industri kreatif, seni, budaya, pariwisata, jasa dan perdagangan, serta teknologi terapan. Hal ini didesain agar proses pendampingannya dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Program dilaksanakan dengan desain pembelajaran yang menyenangkan, kurikulum standar internasional, variasi metode pembelajaran (daring, luring, hybrid, simulasi game, workshop, kunjungan wirausaha, dsb), rasio belajar 25% konsep dan 75% praktik, berbasis 7 project pembelajaran bisnis, dimana 70% narasumbernya adalah praktisi bisnis sukses, ada fasilitas stimulan usaha, serta didukung mitra perusahaan BUMN(S) maupun ekosistem bisnis yang dimiliki oleh Oorange Unpad. Peserta domisili Bandung-Jatinangor juga berkesempatan untuk menikmati seluruh sarana dan prasarana yang nyaman dan lengkap di salah satu universitas terbesar di Provinsi Jawa Barat ini, dari mulai ruang kuliah, gedung, lapangan, wifi, laboratorium, kantin/cafe, co-working space, perpustakaan, dsb. Program ini diselenggarakan selama 1 semester dengan bobot setara 20 SKS, dengan 8 subyek mata kuliah, dimana akhirnya peserta yang lulus akan menerima logbook report, transkrip nilai dan sertifikat. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan program, tentu saja seluruh alumni peserta program WMK Unpad ini akan menjadi binaan ekosistem OoRange – Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan Unpad.

Program dilaksanakan dengan desain pembelajaran yang menyenangkan, kurikulum standar internasional, variasi metode pembelajaran (daring, luring, hybrid, simulasi game, workshop, kunjungan wirausaha, dsb), rasio belajar 25% konsep dan 75% praktik, berbasis 7 project pembelajaran bisnis,

dimana 70% narasumbernya adalah praktisi bisnis sukses, ada fasilitas stimulan usaha, serta didukung mitra perusahaan BUMN(S) maupun ekosistem bisnis yang dimiliki oleh Oorange Unpad.

Di samping itu, program ini dibagi ke dalam 3 tahap pembelajaran yang masing-masing tahapnya memiliki konsep dan materi pembelajaran yang berbeda. Pembagian tahapan pembelajaran program WMK Unpad adalah sebagai berikut.

1. Pre-Immersion

Tahapan ini diisi dengan pembelajaran pengetahuan dan kemampuan dasar wirausaha. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pola pikir dan dapat memvalidasi ide bisnisnya bersama para dosen kewirausahaan, praktisi, dan coach.

2. Immersion

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung untuk melihat proses bisnis secara nyata dengan melakukan onboarding di UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun model bisnis dan membuat prototype yang tervalidasi.

3. Post Immersion

Tahapan ini berfokus pada proses market validation dan feasibility study, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Diharapkan setelah tahapan ini, mahasiswa memiliki bekal dalam menjalankan bisnis sesuai dengan yang direncanakan.

HASIL

1. Profil Tim Usaha

Dalam pelaksanaan program ini, penulis tergabung dalam dua tim usaha di bidang yang berbeda, yaitu bidang budidaya dan FnB (*Food and Beverage*). Dalam bidang budidaya, penulis tergabung dalam tim Budidaya Hidroponik dan Produk Turunannya, sedangkan dalam bidang FnB, penulis tergabung dalam tim usaha Froothie.

Budidaya Hidroponik dan Produk Turunannya merupakan bidang usaha yang dilatarbelakangi oleh adanya penurunan ketahanan pangan di daerah Kabupaten Sumedang, khususnya di wilayah Jatinangor. Hal ini menjadi *concern* tim usaha penulis untuk dapat berkontribusi melalui budidaya hidroponik untuk

meningkatkan kembali ketahanan pangan di wilayah Jatinangor. Pada pelaksanaannya, penulis bersama tim bekerja sama dengan Jatinangor Urban Farming (JUF) dalam penyediaan lahan, proses penanaman, hingga pendistribusian hasil panen. Saat ini, hasil panen masih didistribusikan secara konvensional melalui warung-warung sayuran, maupun ibu rumah tangga secara langsung. Namun, tidak menutup kemungkinan penulis dan tim akan membuka kerjasama dengan pihak lain untuk dapat mengembangkan bisnis serta memaksimalkan dan mengoptimalkan sistem penjualan dan distribusi ke dunia digital.

Di samping itu, penulis juga tergabung dalam tim usaha Froothie. Froothie merupakan brand FnB yang produknya berupa minuman olahan susu dan buah (fruit smoothies). Saat ini, mayoritas minuman yang menghadirkan rasa buah memakai perisa buah. Froothie hadir sebagai alternatif minuman kekinian yang menggunakan 100% buah asli tanpa campuran pengawet maupun perisa buah. Ini yang menjadi inovasi dan keunggulan brand penulis dan tim, di mana kami dapat menyajikan minuman kekinian dengan rasa buah asli. Dalam tim usaha ini, penulis berperan sebagai penanggung jawab produksi.

2. Analisis Situasi Usaha

Adapun analisis situasi terkait usaha yang dilakukan penulis bersama tim adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, penulis bersama rekan kelompok melakukan koordinasi dengan DPL untuk berdiskusi terkait rules, maupun treatment untuk kelompok. Diskusi ini juga sekaligus membahas terkait 4 ide bisnis dalam 2 bidang usaha yang kemudian diusung oleh kelompok 39, diantaranya adalah Salsalad.co dan Froothie di bidang Food and Beverages (FnB), Budidaya Hidroponik dan Produk Turunannya serta Z-Maggot Trading Company di bidang Agrikultur.

Masing-masing usaha secara teknis dijalankan oleh *team* yang mempunyai anggota kelompok. Namun, dalam pelaksanaannya semua anggota kelompok berkewajiban untuk dapat membantu tim usaha lain dalam pengembangan usahanya. Upaya ini juga memberikan motivasi bekerjasama dan membangun jejaring dalam kegiatan yang dilaksanakan

sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan. Perlakuan ini diinisiasi oleh DPL agar setiap tim usaha di dalam kelompok dapat maju dan berkembang dengan baik. Di samping itu, perlakuan ini juga diharapkan bisa membuat setiap usaha yang lahir dalam program WMK dapat menjadi usaha yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan

Setelah setiap anggota menentukan usaha yang akan dijalankan, proses berikutnya adalah melaksanakan usaha yang telah dipilih. Pelaksanaan usaha ini tetap berkesinambungan dengan timeline program WMK dan tetap dimonitoring oleh DPL.

Dalam tahap ini, penulis menjadi bagian dari usaha budidaya hidroponik dan Froothie. Basis kegiatan kelompok adalah di Jatinangor Urban Farming (JUF) yang merupakan salah satu tempat budidaya hidroponik yang sudah berjalan beberapa tahun di Jatinangor. Dalam pelaksanaannya, budidaya hidroponik yang dilakukan oleh kelompok penulis bekerja sama dengan tim pengelola JUF. Di budidaya hidroponik ini penulis belajar setiap proses terkait budidaya hidroponik, seperti penyemaian, masa tanam sayuran, panen, hingga turut serta dalam pembuatan media tanam hidroponik tersebut.

Di samping itu, penulis bersama team lainnya menjadi bagian dari tim usaha Froothie. Froothie merupakan brand minuman dengan produk olahan buah dan susu. Penulis dan team lainnya melakukan beberapa kali *trial and error* untuk menentukan takaran dan resep yang pas, hingga lahir 2 varian menu, yaitu *Mango Milk* dan *Banana Milk*.

Mulanya, konsep yang dibuat adalah dengan menggunakan kemasan botol, namun, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan penulis dan tim akhirnya memutuskan untuk merubah konsep produk menjadi kemasan cup dan diproses langsung di tempat penjualan.

Validasi pasar dan produk dilakukan penulis dan tim dalam kegiatan Demo Day yang difasilitasi oleh pihak panitia WMK Unpad. Secara umum, minat customer terhadap produk Froothie dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat terlihat dalam setiap pelaksanaan Demo Day, Froothie dapat memproduksi lebih dari 50 cup setiap harinya.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat didapatkan dalam pelaksanaan program WMK ini adalah penulis mendapat insight dan ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan berwirausaha. Di samping itu, dengan adanya DPL dan Mentor pendamping, penulis mendapatkan legalitas usaha berupa NIB (Nomor Induk Berusaha) untuk brand Froothie.

Rekomendasi dan Usulan Perbaikan

Adanya program WMK Unpad bermanfaat sebagai media pembelajaran untuk memulai berwirausaha atau bahkan meningkatkan usaha yang sudah ada. Hal yang perlu diperhatikan adalah seharusnya terdapat perbedaan perlakuan bagi start up maupun scale up. Hal ini dapat dilakukan agar tim usaha yang sudah berjalan sebelumnya (*scale up*) dapat lebih meningkatkan usahanya.

Pelaksanaan Kegiatan Program WMK Unpad

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program ini dibagi ke dalam 3 tahap pembelajaran yang masing-masing tahapnya memiliki konsep dan materi pembelajaran yang berbeda. Pembagian tahapan pembelajaran program WMK Unpad adalah sebagai berikut.

1. Pre-Immersion

Tahapan ini diisi dengan pembelajaran pengetahuan dan kemampuan dasar wirausaha. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pola pikir dan dapat memvalidasi ide bisnisnya bersama para dosen kewirausahaan, praktisi, dan *coach*.

Sejalan dengan hal tersebut, pada tahap ini penulis menjalani kegiatan berupa kelas yang diisi oleh para praktisi bisnis serta kelompok-kelompok usaha di bawah binaan Oorange Unpad.

Gambar 1 Pelaksanaan "Design Thinking" Lapangan



Di samping itu, dilaksanakan pula kegiatan lain berupa penugasan *project*

sebagai tindak lanjut dan latihan dasar terkait pengembangan mindset dan sikap entrepreneur. Penugasan berbasis *project* ini salah satunya adalah "Make Money Without Money". *Project* ini ditujukan untuk melatih skill peserta untuk dapat menghasilkan uang tanpa harus mengeluarkan modal.

Gambar 2 Dokumentasi Penulis Ketika Melaksanakan *Project* "Make Money Without Money" di Salah Satu Konveksi di Banjaran, Kab. Bandung



2. Immersion

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung untuk melihat proses bisnis secara nyata dengan melakukan *onboarding* di UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun model bisnis dan membuat *prototype* yang tervalidasi.

Pada tahap ini, penulis bersama tim melaksanakan kunjungan ke UMKM yang telah masuk dalam *database* Oorange Unpad. Kunjungan dilakukan bersama dengan peserta MKBM Wirausaha Merdeka yang didampingi dengan tujuan melihat secara langsung bagaimana praktik bisnis yang dilakukan sehingga dapat menjadi contoh untuk pengembangan produk yang diinisiasi oleh mahasiswa yang mengikuti program. Selain itu, tujuan dilaksanakannya kunjungan juga sebagai upaya untuk pembelajaran secara langsung kepada praktisi bisnis di lapangan dan memunculkan diskusi untuk kemajuan produk yang sedang dikembangkan oleh mahasiswa.

Gambar 3 Pelaksanaan Kunjungan UMK ke Dunkens Ngeunah, Rancaekek, Kab. Bandung



Gambar 4 Pelaksanaan Kunjungan ke UMKM Budidaya Rami dan Produk Turunannya, Kec. Coblong, Kota Bandung



3. Post Immersion

Tahapan ini berfokus pada proses market validation dan feasibility study, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Diharapkan setelah tahapan ini, mahasiswa memiliki bekal dalam menjalankan bisnis sesuai dengan yang direncanakan.

Sebagai tindak lanjut proses *market validation*, pada tahap ini penulis bersama peserta lainnya difasilitasi untuk mengikuti rangkaian Demo Day sebanyak tiga kali, yang bertempat di Lapangan AlfaX Universitas Padjadjaran; Demo Day 2 yang dilaksanakan bersamaan dengan linimasa kegiatan PIMNAS yang bertempat di UKM Barat Universitas Padjadjaran; Demo Day 3 yang dilaksanakan di Paris Van Java Mall, Bandung.

Gambar 5 Dokumentasi Pelaksanaan Demo Day 1



Gambar 6 Dokumentasi Pelaksanaan Demo Day 2



PENUTUP

Program Wirausaha Merdeka Universitas Padjadjaran adalah sebuah program yang ditujukan untuk mahasiswa Indonesia yang berminat di dunia kewirausahaan. Program ini menawarkan berbagai manfaat, seperti kurikulum wirausaha internasional, metode dan media pembelajaran yang aktif dan bervariasi, opsi level bisnis (*startup* atau *scaleup*), serta fasilitas yang lengkap seperti dana stimulan, akses mentor, pembiayaan, legal, pasar, dan ekosistem bisnis. Program ini juga merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat dikonversi dengan 20 SKS. Program ini dibuka untuk 400 peserta, yang terdiri dari 60% mahasiswa Unpad dan 40% mahasiswa luar Unpad.

Saran yang dapat diberikan di laporan tentang program wirausaha merdeka Universitas Padjadjaran. bagi mahasiswa peserta mendatang dan program selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan program ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan jaringan kewirausahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program ini menawarkan kurikulum, metode, media, dan fasilitas yang berkualitas dan bervariasi, yang dapat membantu peserta mengasah ide, kreativitas, inovasi, dan keterampilan bisnis mereka.
- 2) Memilih level dan bidang bisnis yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta. Program ini memberikan opsi level bisnis (*startup*

atau scaleup), serta lima bidang bisnis, yaitu agro, kesehatan, pendidikan, teknologi, dan kreatif. Peserta dapat menyesuaikan pilihan mereka dengan tujuan, visi, dan misi usaha mereka.

- 3) Menjaga komitmen, motivasi, dan tanggung jawab selama mengikuti program ini. Program ini membutuhkan dedikasi dan kerja keras dari peserta, karena mereka harus menyelesaikan program dalam waktu satu semester, serta menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan usaha mereka. Peserta juga harus mematuhi peraturan dan mekanisme program, termasuk mengenai dana stimulan, rekognisi SKS, dan laporan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. (2017) Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Asnawati. (2018). Kewirausahaan Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mahtumi, Ibnu. Ine Rahayu Purnamaningsih, dan Tedi Purbangkara. (2022). Pembelajaran Berbasis Project (Project Based Learning. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardhani, Julian Pascalia Kusuma, Ari Laksami Riani, dan Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. Semarang Vol 978, no. 7, 54-59.
- Ramadani, Rizky Fajar dan Neny Ika Putri Sirmata. (2021). Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Salim, Agus dan Desta Wirnas. (2022). Prakarya. Jakarta: Pusat Perbukuan.